https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

1. Profil MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

MTs An-Najihah Babussalam merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Babussalam. Pondok Modern Babussalam didirikan Pada Tanggal 21 Syawal 1406 H/ Tanggal 29 Juni 1986 M oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Bapak Hadi Martoyo,BA. Beliau mulai merintis Pondok dengan keteguhan hati dan keyakinan yang mantap diiringi dengan Keikhlasan dan Ucapan Basmallah.[1]

Pada mulanya Pondok Pesantren Modern Babussalam tidaklah sebesar pada saat ini, namun melalui sebuah proses dan perjuangan yang panjang dari tahun ketahun dan generasi kegenerasi. Awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam di mulai dan di bentuk kecintaan seorang alumni Gontor Almarhum K.H Martoyo, B.A kepada masyarakatnya yaitu kurangnya pendidikan keagamaan. Maka dari itu, beliau dengan tekad yang kuat dan di iringi dengan do'a serta partisipasi masyarkat sekitar yang cukup antusias akhirnya berdirilah sebuah Pondok Pesantren Modern Babussalam yang beraflikasikan pada pendidikan Gontor. Tahun demi tahun berlalu, dan kini Pondok

[1] Data Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pesantren Modern Babussalam selalu mengadakan Perubahan dan pembaharuan dalam suatu aspek agar lebih baik bagi Pondok, Masyarakat, Agama dan Bangsa serta Dunia. Insya' Allah

2. Letak geografis MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Kebonsari Madiun terletak di Jl. Raya Mojorejo di Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun JawaTimur.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Kebonsari adalah:

a. Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah warga
b. Sebelah timur : Berbatasan dengan jalur alternatif Madiun Magetan Ponorogo
c. Sebelah utara : Berbatasan dengan pasar pagi Desa Mojorejo
d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Toko Bangunan Laris Jaya

3. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MTs An-Najihah
b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131235190015
c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20582484
d. Status Madrasah : Swasta
e. Akreditasi : B
f. Tahun Didirikan : 1996
g. Alamat Madrasah :

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Jalan : JL. Raya Mojorejo Kebonsari Madiun

Desa : Mojorejo

Kecamatan : Kebonsari

Kabupaten : Madiun

Provinsi : Jawa Timur

h. Kepala Madrasah : Daman Huri S.Pd.I

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Wadah Kaderisasi Ummat Yang Qurani.

b. Misi

1) Membina generasi qurani yang berilmu
2) Mencetak kader umat yang disiplin, mandiri dan berjiwa kepimempinan
3) Mengembangkan potensi santri dalam bidang akademik, kepemimpinan dan dakwah.[2]

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

MTs An Najihah Babussalam memiliki 15 guru dan tenaga kependidikan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Di lingkungan madrasah, setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai amanah yang diberikan. Beberapa di antaranya yaitu Daman Huri S.Pd selaku kepala madrasah, Mukibudin M.Ag. selaku guru bahasa arab, Mita cahyani M.Pd. selaku

[2] Data Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

guru PAI, Lintang Prayoga selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, Habibatul Wildain Saharu selaku Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Dan bagian-bagian lainnya yang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, ataupun tenaga kependidikan.[3]

6. Data Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di MTs AN Najihah Babussalam Pada Tahun 2025-2026 ada 61 siswa[4]. Dengan rincian sebgai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa MTs An Najihah

Kelas	L	P	Jumlah
VII	6	4	11
VIII	13	7	20
IX	24	6	30
Jumlah	**43**	**17**	**61**

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

a. Implementasi kegiatan Muhadharah

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakulikuler pidato yang dilakukan di MTs An- Najihah Babussalam Kebonsari Madiun peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam sebuah kegiatan pastinya ada bagaimana

[3] Dokumen Data Emis Siswa MTs An Najihah Babussalam 2025-2026
[4] Dokumen Data Emis Siswa MTs An Najihah Babussalam 2025-2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Begitu pula dalam kegiatan ekstrakulikuler pidato di MTs An-Najihah Babussalam ini.

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Setiap lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan tentu memiliki dasar dan perencanaan yang matang agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut juga dilakukan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah.

Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam, kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tidak hanya menjadi sarana latihan pidato, tetapi juga sebagai wadah untuk melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa di depan umum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembina, sebelum kegiatan dilaksanakan pihak madrasah terlebih dahulu menyusun perencanaan, menentukan konsep kegiatan, serta membagi tugas kepada pihak-pihak yang terlibat agar kegiatan berjalan tertib. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Latar Belakang Ekstrakurikuler Muhadharah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam merupakan hasil replika sederhana dari aktivitas pelatihan pidato yang ada di pesantren, yang kemudian disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kompetensi, serta kemampuan siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Melalui proses penyesuaian tersebut, kegiatan muhadharah dirancang agar mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam hal berbicara di depan umum, menyampaikan gagasan, serta membangun rasa percaya diri.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pemaparan Bapak Daman Huri, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam, yang menyampaikan bahwa kegiatan muhadharah merupakan hasil adaptasi dari kegiatan yang telah lama diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Babussalam. Beliau menjelaskan bahwa sejak awal, madrasah menjadikan pesantren sebagai acuan dalam mengembangkan berbagai program kegiatan, termasuk kegiatan pidato atau muhadharah.

Dalam keterangannya, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut diadopsi dari sistem yang ada di pesantren, kemudian dirancang dan disesuaikan dengan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tingkat kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, kegiatan muhadharah juga diarahkan untuk mendukung pencapaian visi dan misi lembaga, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang percaya diri dan memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam melatih mental dan keberanian mereka saat menyampaikan gagasan di hadapan orang lain.[5]

b) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dalam kegiatan muhadharah dilakukan oleh bagian Ta'lim atau pengurus bidang pengajaran Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPPM) sekitar satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Langkah ini bertujuan untuk mempersiapkan jalannya kegiatan agar lebih terarah dan kondusif.

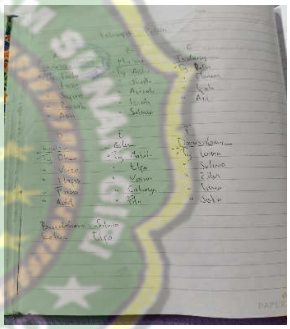
Salah satu pengurus bagian Ta'lim mengungkapkan bahwa mereka terlebih dahulu menentukan siswa yang akan bertugas, mulai dari pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, hingga siswa yang akan menyampaikan

[5] Wawancara dengan Bapak Daman Huri, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pidato. Hal ini dilakukan agar siswa lebih siap, percaya diri, serta mampu tampil dengan maksimal saat kegiatan berlangsung.

> "Kami dari bagian Ta'lim terlebih dahulu menyusun jadwal petugas, seperti pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penceramah atau yang berpidato, serta petugas lainnya. Selain itu, kami juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok agar pelaksanaan lebih tertib dan setiap siswa mendapatkan giliran tampil."[6]



Gambar 4.1 Pembagian Kelompok

Dokumentasi daftar kelompok dan jadwal petugas juga menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas bagi setiap siswa.[7]

c) Penentuan jadwal dan petugas

Penetapan jadwal serta penunjukan petugas dilaksanakan setelah kegiatan muhadharah berakhir, yang kemudian diumumkan secara langsung oleh MC. Dalam hal ini, MC memperoleh informasi terkait petugas yang akan

[6] Wawancara dengan bagian ta'lim, M Ali Husein Al Musyafa.
[7] Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 18 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tampil dari guru ekstrakurikuler atau bagian pengajaran OSPPM (Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern)..

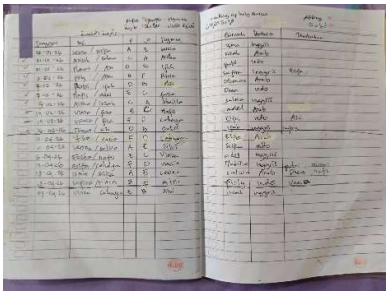
Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lintang Prayoga selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam beliau menyampaikan

> "Penjadwalan ini biasanya ditetapkan satu minggu sebelum pelaksanaan, sehingga siswa yang telah ditunjuk memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi dan penampilannya. Kemuian jadwal tersebut diserahkan kepada diumumkan di akhir kegiatan muhadharah. Dengan sistem ini, pelaksanaan muhadharah dapat berjalan secara tertib, terencana, dan memberikan hasil yang maksimal bagi pengembangan kemampuan siswa."[8]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penentuan jadwal pelaksanaan muhadharah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, penetapan petugas yang dilakukan jauh hari sebelum pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih matang.

[8] Wawancara dengan Bapak Lintang Prayoga selaku Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh MTs An Najihah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Gambar 4.2 Pembagian Jadwal Muhadharah

Dari hasil dokumentasi jadwal muhadharah diketahui bahwa penentuan petugas dilakukan secara bergiliran sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk tampil. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti, pengumuman petugas di akhir kegiatan membuat siswa lebih siap dalam mempersiapkan materi untuk pelaksanaan berikutnya.[9]

d) Pembuatan Teks Muhadharah

Pembuatan materi muhadharah pada umumnya dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan menuliskannya dalam buku khusus muhadharah. Setelah teks selesai disusun, siswa kemudian menyerahkannya kepada pembimbing kegiatan muhadharah untuk dilakukan proses koreksi. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penggunaan bahasa,

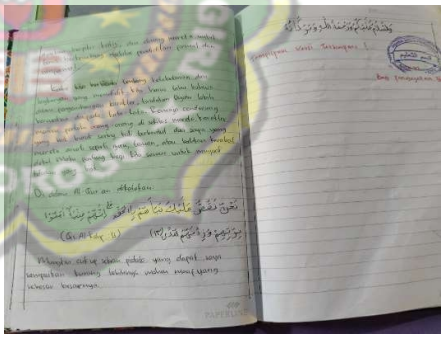
[9] Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 18 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih baik, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku penanggungjawab kegiatan beliau menuturkan

> "Pembuatan materi atau teks muhadharah dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan menuliskannya di buku khusus muhadharah. Setelah selesai, teks tersebut diserahkan kepada pembimbing untuk dikoreksi agar tidak terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penggunaan bahasa, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih baik dan benar".[10]



Gambar 4.3 Teks Muhadharah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa terlihat menulis materi pidato pada buku khusus muhadharah sebelum diserahkan kepada pembimbing untuk dikoreksi. Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi buku

[10] Wawancara dengan Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

muhadharah siswa yang berisi materi pidato serta catatan perbaikan dari pembimbing.[11]

e) Pelatihan/Gladi

Pelaksanaan pelatihan atau gladi muhadharah dilaksanakan setiap hari senin, yaitu mulai pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB bagi siswa yang mendapat tugas dalam jadwal latihan muhadharah pada hari selasa malam. Dan Adapun bagi siswa yang mendapatkan jadwal pada hari sabtu siang dan sabtu malam, maka kegiatan pelatihan dilakukan pada hari jumat pukul 16.30 WIB sampai dengan 17.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Lintang Prayoga selaku pembimbing ekstrakurikuler di MTs An-Najihah beliau menuturkan bahwa:

> "Sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah, baik pada hari Rabu siang maupun Sabtu siang dan malam, siswa yang akan bertugas memang diwajibkan untuk mengikuti sesi latihan terlebih dahulu. Siswa diminta untuk menyampaikan materi tanpa memegang teks. Hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat serta meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka dapat menyampaikan pidato dengan lebih lancar, percaya diri, dan maksimal saat tampil dalam kegiatan muhadharah".[12]

[11] Hasil observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 18 Mei 2026.

[12] Wawancara dengan Bapak Lintang Prayoga selaku Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh MTs An Najihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Disimpulkan oleh peneliti bahwa mempersiapkan diri untuk melakukan sesuatu sangatlah penting dengan tujuan agar apa yang dikerjakan bisa memberikan hasil yang maksimal dan terbaik.



Gambar 4.4 Suasana Pelatihan atau Gladi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat gladi berlangsung siswa diminta tampil tanpa membaca teks secara penuh. Peneliti juga melihat bahwa pembimbing memberikan arahan terkait intonasi, pelafalan, dan cara penyampaian materi agar siswa lebih siap saat tampil dalam kegiatan muhadharah.[13]

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

a) Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah.

[13] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah dan peran Guru PAI, 18 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa MTs An-Najihah Babussalam. Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mengembangkan soft skill, khususnya keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu menunjang kesuksesan karier di masa depan, sekaligus meningkatkan kualitas berbicara di hadapan banyak orang. Selain itu, kemampuan yang diperoleh juga dapat menjadi bekal dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

> "Saya melihat bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam adalah sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa di depan umum. Kami ingin membiasakan siswa agar memiliki keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan gagasan di hadapan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa, baik dalam Bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris, sehingga siswa tidak hanya terampil berbicara, tetapi juga memiliki wawasan kebahasaan yang lebih luas. Harapannya, melalui muhadharah ini, siswa memiliki bekal yang bermanfaat, tidak hanya untuk menunjang prestasi akademik, tetapi juga untuk kehidupan bermasyarakat dan masa depan mereka, terutama ketika mereka harus tampil, memimpin, atau menyampaikan pendapat di depan umum".[14]

[14] Wawancara dengan Bapak Daman Huri, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam dilaksanakan sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa di depan umum. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk tampil lebih berani, percaya diri, serta mampu menyampaikan ide dan pendapat dengan baik.

b) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu pukul 13.00–14.00 WIB dengan pidato berbahasa Inggris. Serta pada hari Sabtu pukul 13.00–14.00 WIB dengan pidato berbahasa Arab, Sabtu malam Minggu pukul 19.00–20.00 WIB dengan pidato berbahasa Indonesia. Untuk pelaksanaan tempatnya diruang sesuai dengan pembagian kelompok.[15]

c) Proses Pelaksanaan Ekstrakulikuler Muhadharah

Proses Pelaksanaan Ekstrakulikuler Pidato di MTs An-Najihah Babussalam dikemas sebagaimana acara formal pada umumnya mulai dari petugasnya dan

[15] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah dan peran Guru PAI, 14 April 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

susunan acaranya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku penanggungjawab kegiatan muhadharah beliau mengatakan:

> "Kegiatan biasanya diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan hymne Oh Pondokku. Setelah itu, masuk ke inti kegiatan yaitu penampilan para orator. Agar suasana tidak terlalu tegang, biasanya juga diselingi dengan hiburan. Selain itu, ada juga penyampaian intisari dari pidato yang telah disampaikan. Di akhir kegiatan, diumumkan petugas untuk minggu berikutnya agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik, kemudian kegiatan ditutup dengan penutup."[16]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam dilaksanakan dengan susunan acara yang meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan hymne Oh Pondokku, penampilan orator dan intisari, hiburan dan diakhiri dengan penutup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan muhadharah berlangsung dengan susunan acara yang tertib mulai dari pembukaan hingga penutup. Peneliti mengamati bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan cukup antusias, terutama pada saat penampilan orator

[16] Wawancara dengan Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan penyampaian intisari pidato.[17] Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan muhadharah.

d) Metode siswa mengikuti kegiatan Ekstrakulikuler muhadharah

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan pidato biasanya punya cara masing-masing agar lebih mudah saat tampil di depan audiens. Metode yang mereka pilih membantu mereka menyampaikan isi pidato dengan lebih lancar dan membuat mereka merasa lebih percaya diri. Dari hasil wawancara dengan Bapak Lintang Prayoga selaku penanggung jawab kegiatan muhadharah, beliau menyampaikan bahwa metode yang paling sering digunakan siswa adalah memoriter (menghafal), sebagaimana yang beliau katakana:

> "Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, siswa umumnya menggunakan metode memoriter atau menghafal, di mana siswa mengingat isi pidato agar penyampaiannya lebih lancar tanpa terlalu bergantung pada teks."[18]

[17] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah dan peran Guru PAI, 19 Mei 2026.

[18] Wawancara dengan Bapak Lintang Prayoga selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Gambar 4.5 Penampilan Muhadharah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa tampil tanpa membawa teks pidato secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa metode memoriter atau menghafal benar-benar diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan muhadharah, peran guru Pendidikan Agama Islam terasa sangat penting. Guru tidak hanya mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi, tetapi juga mendampingi mereka dalam menyiapkan materi, melatih cara penyampaian, hingga membantu menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di depan teman-temannya. Selain itu, guru juga tetap memantau kehadiran dan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan pendampingan seperti ini, proses pengembangan kemampuan komunikasi siswa di Madrasah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tsanawiyah An Najihah Babussalam berjalan lebih terarah dan terasa lebih nyata manfaatnya bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru terlihat aktif mendampingi siswa selama kegiatan muhadharah berlangsung. Guru tidak hanya memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai, tetapi juga membimbing siswa saat latihan, memperhatikan cara penyampaian materi, serta memberikan evaluasi setelah siswa selesai tampil. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga menunjukkan keterlibatan guru dalam proses pembinaan siswa, mulai dari pengecekan materi hingga pendampingan saat gladi berlangsung.[19]

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mita Cahyani M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana pendampingan yang dilakukan:

> "Dalam kegiatan muhadharah ini kami memang berusaha mendampingi siswa secara cukup intens, karena tujuan awal dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemampuan komunikasi mereka. Jadi di sini siswa kami beri kebebasan untuk memilih materi yang ingin disampaikan, supaya mereka lebih nyaman. Setelah itu, mereka menyusun sendiri teksnya, tidak sekadar menyalin, tapi benar-benar belajar menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Nah, setelah materi selesai dibuat, tentu tidak langsung digunakan begitu saja, tetapi harus dikumpulkan dan dikoreksikan terlebih dahulu kepada guru pembimbing. Di tahap ini pendampingan dari guru PAI mulai dilakukan, kami mengarahkan jika ada isi yang kurang tepat, membantu memperbaiki susunan kalimat, dan memastikan bahasanya sudah baik dan mudah dipahami. Jadi siswa

[19] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 19 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> tidak asal membuat, tapi benar-benar belajar untuk menyusun materi. Dari proses ini, sebenarnya ada banyak hal yang berkembang. Siswa jadi belajar mengorganisasi pikiran mereka, menambah kosakata, dan mulai terbiasa menggunakan bahasa yang baik. Apalagi nantinya mereka akan tampil di depan teman-temannya, jadi mereka juga belajar menyampaikan materi dengan lebih baik."[20]

Dari pemaparan tersebut, peneliti melihat bahwa proses pendampingan dalam kegiatan muhadharah tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pembiasaan yang terjadi selama proses berlangsung. Pertama, siswa dibiasakan untuk berpikir lebih terorganisir melalui kegiatan menyusun teks muhadharah dari ide mereka sendiri. Kedua, kemampuan kosakata siswa juga berkembang secara alami karena mereka terlibat langsung dalam proses memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam penulisan materi. Ketiga, siswa dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun saat berbicara di depan umum.

Selain dari pemaparan yang disampaikan Ibu Mita Cahyani,M.Pd peneliti juga mendapatkan penjelasan lebih dari Bapak Kepala Sekolah Bapak Daman Huri S.Pd yang mengatakan:

> "Guru memberi semangat kepada siswa untuk berani tampil, meyakinkan bahwa mereka mampu berbicara di depan umum, serta menciptakan suasana yang mendukung agar siswa tidak takut mencoba. Selain itu,

[20] Wawancara dengan Ibu Mita Cahyani selaku Guru PAI di MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> guru juga memotivasi siswa untuk aktif tidak hanya sebagai pembicara, tetapi juga sebagai pendengar yang baik. Hal ini terlihat dari adanya sesi intisari, yang secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih fokus, menyimak, dan berani menyampaikan kembali apa yang telah mereka dengar. Dengan cara ini, guru berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Melalui peran sebagai motivator ini, guru mampu membangun semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi secara lebih maksimal."[21]
>
> .

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap keberanian dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Guru tidak hanya mendorong siswa agar berani tampil, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga siswa tidak merasa takut untuk mencoba.

Hal positif juga dirasakan oleh siswa dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh Guru PAI. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa MTs An_Najihah Babussalam:

> "Kalau dari yang saya rasakan, Guru tidak hanya memberi tugas, tapi benar-benar ikut mendampingi dari awal sampai kami siap tampil. Guru juga membimbing cara kami menyampaikan, seperti bagaimana berbicara lebih jelas dan tidak terburu-buru saat di depan. Kami juga diberi kesempatan untuk latihan, jadi pelan-pelan mulai terbiasa. Yang saya rasakan, guru tidak hanya menyuruh, tapi ikut

[21] Wawancara dengan Ibu Mita Cahyani selaku Guru PAI di MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mendampingi dan memberi masukan secara langsung."[22]

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih percaya diri saat tampil setelah mendapatkan arahan dan latihan dari guru pembimbing. Peneliti juga melihat adanya perubahan pada cara siswa berbicara, seperti penyampaian yang lebih jelas, lebih tenang, dan tidak terlalu bergantung pada teks pidato.[23]

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang aktif dalam mendampingi dan membimbing siswa selama kegiatan muhadharah, baik dalam proses persiapan maupun saat latihan. Melalui pendampingan dan masukan yang diberikan secara langsung, siswa menjadi lebih terbiasa dan lebih siap.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam berjalan melalui rangkaian kegiatan muhadharah yang terstruktur, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan guru, seperti pemberian kebebasan dalam memilih

[22] Wawancara dengan Vania putri selaku Siswi di MTs An ANajihah Babussalam.
[23] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 18 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

materi, pengarahan dan koreksi, pelatihan cara penyampaian, pemberian motivasi, serta evaluasi setelah penampilan. Melalui peran tersebut, kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang secara bertahap, baik dari segi keberanian, kejelasan berbicara, maupun kemampuan menyampaikan pesan dengan lebih baik.

2. **Apa Saja Faktor Yang Menghambat Dan Cara Mengatasi Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Serta Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam Kebonsari Madiun**

Setiap pelaksanaan kegiatan tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Hal ini wajar, karena dalam setiap proses selalu terdapat kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, peneliti juga menggali informasi terkait faktor-faktor tersebut dalam kegiatan muhadharah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daman Huri selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung, namun juga tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Penjelasan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dinamika pelaksanaan kegiatan muhadharah di lingkungan sekolah.

> "Kalau untuk faktor penghambatnya, sebenarnya itu kembali lagi ke masing-masing siswa, karena mereka punya latar belakang yang berbeda-beda. Saya sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan terbaik supaya siswa bisa lebih sadar dan mau mengikuti aturan saat kegiatan muhadharah berlangsung. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang minatnya kurang, mudah merasa bosan, dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kedisiplinan juga masih menjadi kendala, yang terlihat dari masih adanya siswa yang cenderung bermain sendiri dan kurang serius saat kegiatan berlangsung."[24]

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah berupaya memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Selain itu, siswa juga diwajibkan mencatat inti materi yang disampaikan sebagai bentuk pengawasan terhadap perhatian dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Beliau menambahkan:

> "Sementara itu, untuk cara mengatasinya, kami berusaha memberikan apresiasi di akhir pertemuan, khususnya kepada siswa yang tampil dengan baik dalam kegiatan muhadharah. Mereka kami beri pujian dan motivasi agar merasa dihargai dan semakin semangat untuk mengikuti kegiatan ke depannya. Selain itu, siswa juga diwajibkan membawa buku untuk mencatat inti materi yang disampaikan. Dari situ, kami bisa melihat apakah mereka benar-benar memperhatikan atau tidak. Jika ada siswa yang melanggar, maka akan diberikan sanksi, seperti menulis surat pendek atau membersihkan kelas. Harapannya, melalui cara tersebut siswa bisa lebih

[24] Wawancara dengan Bapak Daman Huri, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> memahami kesalahan mereka dan menjadi lebih disiplin ke depannya."[25]

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya kendala atau faktor penghambat. Kendala tersebut umumnya berasal dari siswa, seperti kurangnya minat, rasa bosan, serta rendahnya semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, yang terlihat dari sikap mereka saat kegiatan berlangsung, seperti masih asyik bermain sendiri dan kurang fokus mengikuti jalannya muhadharah.

Selain itu, hambatan lain yang ditemukan adalah masih rendahnya rasa percaya diri siswa saat tampil sebagai petugas muhadharah. Meskipun siswa telah mendapatkan latihan sebelumnya, sebagian dari mereka masih merasa takut, malu, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Mita Cahyani, M.Pd selaku guru PAI di MTs An Najihah Babussalam:

> "Kalau untuk faktor penghambatnya, memang masih ada sebagian siswa yang merasa takut saat ditunjuk menjadi petugas muhadharah. Hal ini biasanya karena mereka belum percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Padahal, sebelum tampil mereka sudah kami latih terlebih

[25] Wawancara dengan Bapak Daman Huri, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> dahulu, tetapi saat di depan teman-temannya, penampilannya masih belum maksimal."[26]

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa memang terlihat masih gugup ketika tampil di depan teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari intonasi yang kurang jelas, serta adanya siswa yang sesekali lupa terhadap materi yang disampaikan.[27]



Gambar 4.6 Penampilan Orator

Dalam mengatasi kendala tersebut, guru pembimbing berusaha melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, khususnya kepada siswa yang masih merasa malu, takut, dan kurang percaya diri. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami potensi yang dimilikinya dan berani untuk tampil di depan umum. Beliau menjelaskan:

> "Kami selalu berusaha melakukan pendekatan kepada siswa, terutama yang masih merasa malu, canggung, dan takut ketika harus tampil. Harapannya, dengan pendekatan

[26] Wawancara dengan Ibu Mita Cahyani M.Pd selaku Guru PAI di MTs An ANajihah Babussalam

[27] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 19 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> tersebut mereka bisa lebih memahami dan menyadari potensi yang dimiliki, sehingga kepercayaan diri mereka bisa meningkat saat mengikuti kegiatan muhadharah."[28]

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh beliau Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku guru pembimbing ekstrakurikuler muhadharah:

> "Kalau dilihat secara umum, faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan public speaking itu sebenarnya ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, biasanya berasal dari diri siswa sendiri, seperti belum adanya kesadaran akan pentingnya kegiatan muhadharah, sehingga keinginan untuk berkembang juga masih kurang. Sementara itu, faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya dukungan dari teman yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan muhadharah, sehingga kurang memberikan dorongan yang positif."[29]

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan pertemanan siswa cukup memengaruhi semangat mereka dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Peneliti melihat bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari teman-temannya cenderung lebih aktif dan berani tampil dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.[30]

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut beliau menambahkan:

---

[28] Wawancara dengan Ibu Mita Cahyani M.Pd selaku Guru PAI di MTs An ANajihah Babussalam

[29] Wawancara dengan Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An ANajihah Babussalam

[30] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 19 Mei 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Kalau untuk mengatasi hambatan tersebut, biasanya kami mencoba memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kemampuan public speaking. Dengan begitu, diharapkan siswa mulai tumbuh kesadarannya dan lebih percaya diri untuk mencoba. Selain itu juga kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan tidak membuat siswa merasa takut atau malu ketika tampil. Jadi meskipun masih ada kesalahan, siswa tetap diberikan apresiasi dan dukungan supaya mereka berani berkembang."[31]

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam kegiatan muhadharah muncul dari dua sisi, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kendala berkaitan dengan diri siswa sendiri, terutama karena belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya serta manfaat kegiatan muhadharah, baik untuk saat ini maupun untuk masa depan. Sementara itu, dari sisi eksternal, kendala muncul dari lingkungan pertemanan yang kurang memberikan dukungan, sehingga siswa menjadi kurang terdorong untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan muhadharah.

3. Hasil Yang Dicapai Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Serta Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

[31] Wawancara dengan Ibu Habibatul Wildain Saharu selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan efektif, seseorang perlu memiliki beberapa kemampuan pendukung. Misalnya, menguasai banyak kosakata sebagai modal utama, serta mampu mendengarkan dan memahami informasi secara runtut agar bisa mengingat, mengolah, dan menyampaikannya kembali dengan tepat. Selain itu, kebiasaan menyimak juga secara tidak langsung membantu memperkaya kosakata yang dimiliki. keterampilan mengungkapkan ide secara jelas perlu dibarengi dengan keberanian berbicara di depan umum.

Adapun hasil yang disampaikan oleh Bapak Daman Huri Selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

> "Kalau dilihat, anak-anak yang sudah rutin ikut kegiatan pidato memang menunjukkan perubahan yang cukup jelas dibandingkan dengan yang belum. Mereka biasanya jadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Cara mereka menyampaikan juga sudah mulai tertata, bahasanya lebih rapi meskipun kadang masih spontan, misalnya saat diminta menyampaikan inti dari pidato secara mendadak. Menariknya, karena mereka terbiasa mendengar dan menyimak saat teman lain berbicara, mereka jadi lebih mudah memahami isi pesan. Jadi, ketika diminta untuk menyampaikan kembali, mereka sudah cukup mampu merangkumnya dengan kata-kata sendiri. Dampaknya juga terlihat dalam keseharian mereka jadi lebih komunikatif, dan ketika diajak berdiskusi pun sudah bisa merespons dengan baik."[32]

Berdasarkan kesimpulan narasumber di atas, bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan pidato atau muhadharah memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan

[32] Wawancara dengan Bapak Daman Huri, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keterampilan komunikasi mereka. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, serta mampu menyampaikan ide dengan lebih terarah dan jelas. Selain itu, kemampuan menyimak dan memahami informasi juga semakin baik, sehingga mereka dapat mengolah dan menyampaikan kembali pesan dengan tepat, bahkan dalam situasi spontan. Perubahan ini turut memengaruhi pola pikir, sikap, serta partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti setiap kegiatan.

Adapun hasil dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan peran Guru PAI ini dapat kita dengarkan pengakuan dari siswa yang aktif dalam kegiatan. Dia adalah Vania Putri yang mengatakan:

> "Sejak mengikuti kegiatan muhadharah, saya merasa senang, bangga, dan juga lebih bersemangat. Kegiatan ini benar-benar membantu saya untuk melatih rasa percaya diri, jadi sekarang tidak terlalu canggung lagi ketika harus tampil di depan umum. Selain itu, saya juga merasa lebih kreatif dalam menyusun dan menyampaikan materi. Ketika tampil, saya jadi lebih yakin dan mantap karena merasa sudah memahami materi yang saya bawakan. Dan bimbingan dari guru PAI juga sangat penting. Guru tidak hanya memberikan arahan tentang isi materi, tetapi juga membimbing cara penyampaian yang baik, mulai dari intonasi, sikap, sampai kepercayaan diri saat berbicara. Guru juga sering memberikan motivasi dan dorongan agar kami berani mencoba, bahkan ketika belum merasa siap sepenuhnya. Dengan bimbingan dan latihan yang diberikan, kami jadi lebih terarah dalam belajar."[33]

[33] Wawancara dengan Vania putri selaku Siswi di MTs An ANajihah Babussalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Pandu Haiza selaku siswa MTs An Najihah Babussalam:

> Saya merasakan perubahan yang cukup besar setelah mengikuti kegiatan ini. Dulu saya sering merasa grogi, takut salah, dan khawatir lupa saat tampil. Bahkan untuk membuat teks pidato pun masih dibantu oleh Guru. Namun sekarang, saya sudah jauh lebih berani dan lebih percaya diri saat berbicara di depan adik kelas maupun guru. Walaupun kadang masih ada sedikit lupa, saya tetap berusaha melanjutkan dengan inti pembicaraan yang sama tanpa berhenti."[34]



Gambar 4.7 Suasana Kegiatan Muhadharah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa ketika tampil dalam kegiatan muhadharah. Siswa mulai mampu berbicara dengan lebih lancar dan tidak bergantung pada teks pidato. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti pelatihan maupun pelaksanaan muhadharah.[35]

[34] Wawancara dengan Pandu Haiza Wardana selaku Siswa di MTs An ANajihah Babussalam.

[35] Hasil observasi tentang pelaksanaan Kegiatan muhadharah, 18 Mei 2026.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

a. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam dapat dianalisis melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan keterampilan.

a. Aspek Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam dilakukan secara sistematis dan terarah, terutama melalui penyusunan konsep kegiatan, pembagian tugas, serta penentuan jadwal yang matang. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil wawancara dan observasi, pihak madrasah terlebih dahulu merancang kegiatan dengan mempertimbangkan tujuan utama, yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pengaturan teknis yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pendekatan perencanaan ini sejalan dengan konsep kompetensi komunikasi yang dikemukakan oleh Dell Hyme yang menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan bahasa, tetapi juga oleh pemahaman konteks, situasi, serta kesiapan individu dalam menyampaikan pesan.[36] Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan belajar siswa.[37] Sehingga perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis.

Pendekatan perencanaan ini tidak hanya berhenti pada tahap konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai langkah nyata, seperti pembagian kelompok siswa, penentuan petugas, serta penyusunan jadwal kegiatan yang dilakukan jauh sebelum pelaksanaan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menyusun teks muhadharah secara mandiri, kemudian dikoreksi oleh pembimbing agar materi yang disampaikan lebih terstruktur dan sesuai kaidah yang benar. Hal ini mencerminkan adanya proses pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam

[36] Dell Hymes, *On Communicative Competence* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1972), 269–293.

[37] Lolita Yulis Pusvita, Nurhasanah, dan Dyah Indraswati, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 13 Ampenan dan Hubungannya dengan Hasil Belajar," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengembangan kemampuan komunikasinya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan tahap perencanaan, tindakan, dan evaluasi mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara bertahap.[38]

Perencanaan yang matang ini juga didukung oleh pelaksanaan latihan atau gladi sebelum tampil, yang sejalan dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura[4]. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui latihan, pengalaman, dan pengulangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dapat meningkat melalui proses latihan dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.[39]

Perencanaan yang terstruktur ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan jadwal yang terencana, siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri, baik dari segi materi maupun mental. Kegiatan pelatihan yang dilakukan secara konsisten juga

[38] Nuraini Rizki dan Nanda Sari, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1157–1166.

[39] Angeli Ramadina dan Laily Rosdiana, "Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing," *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 247–251.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memperkuat kesiapan tersebut, sehingga siswa mampu tampil dengan lebih percaya diri dan maksimal.

Beberapa pembimbing menyampaikan bahwa melalui perencanaan yang terstruktur dan latihan yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih siap dan mampu menyampaikan gagasan dengan baik di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

b. Aspek Pelaksanaan

Muhadharaha tau pidato adalah kegiatan penyampaian gagasan atau ide, informasi dan tujuan secara lisan kepada para pendengar.[40] Kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh siswa sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk keberanian, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara komunikatif.

[40] Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona 1*, no.1 (2015) : 32.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam dilakukan secara rutin sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 13.00–14.00 WIB dengan menggunakan Bahasa Inggris, kemudian pada hari Sabtu siang pukul 13.00–14.00 WIB menggunakan Bahasa Arab, serta pada Sabtu malam pukul 19.00–20.00 WIB menggunakan Bahasa Indonesia. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang kelas sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, metode yang paling dominan digunakan oleh siswa adalah metode memoriter atau menghafal. Metode memoriter merupakan teknik penyampaian pidato dengan cara menghafal teks yang telah disusun sebelumnya. Metode memoriter juga berkaitan dengan pendekatan *mimicry memorization*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan unsur peniruan dan penghafalan dalam melatih keterampilan berbicara. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga meniru pelafalan, intonasi, dan gaya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penyampaian yang baik.[41] Dengan demikian, penggunaan metode memoriter dalam kegiatan muhadharah tidak hanya membantu kelancaran penyampaian pidato, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan komunikasi yang lebih baik secara keseluruhan.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam tidak terlepas dari peran aktif guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Peran ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan Guru adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema sesuai dengan minat mereka, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan ide yang disampaikan. Yang kemudian akan tetap diarahkan melalui proses bimbingan dan koreksi.

[41] Denitia Berliani, Abdul Malik Karim Amrullah, dan Ahmad Kholil, "Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya[1] yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam menyusun materi secara mandiri, disertai dengan arahan guru, menjadi bagian penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi.[42]

Selain pada tahap penyusunan materi, Gurujuga berperan dalam memberikan arahan terkait teknik penyampaian. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa lebih terbiasa, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi melalui pengalaman belajar secara langsung.[43] Melalui latihan yang terus-menerus, siswa memperoleh pengalaman yang memperkuat kemampuan komunikasi sekaligus membangun kepercayaan diri.

[42] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 45–47.

[43] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37–39.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peran guru sebagai motivator juga terlihat dalam upaya menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Guru secara aktif memberikan dorongan dan semangat agar siswa tidak takut mencoba, serta meyakinkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan. Guru tidak hanya mendorong siswa untuk aktif sebagai pembicara, tetapi juga sebagai pendengar yang baik melalui adanya sesi intisari. Kegiatan ini melatih siswa untuk menyimak dan menyampaikan kembali informasi yang telah mereka dengar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan dan memahami pesan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif.[44]

[44] Nuraini Rizki dan Nanda Sari, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1157–1166.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Faktor Yang Menghambat Dan Cara Mengatasinya Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Serta Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

a. Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan tersebut lebih banyak berasal dari faktor internal siswa.

1) Rendahnya Motivasi dan Minat Siswa

Dari sisi penghambat, kendala yang paling dominan berasal dari dalam diri siswa. Perbedaan latar belakang, minat, serta tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya kegiatan muhadharah menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka. Sebagian siswa masih menunjukkan minat yang rendah, mudah merasa bosan, serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, kedisiplinan juga masih menjadi tantangan, yang terlihat dari adanya siswa yang kurang fokus dan belum mengikuti

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kegiatan dengan serius. Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.[45]

2) Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa

Kendala lain yang cukup menonjol adalah rendahnya rasa percaya diri siswa ketika harus tampil sebagai petugas muhadharah. Meskipun sebelumnya telah diberikan latihan, sebagian siswa masih merasa malu dan takut saat berbicara di depan teman-temannya. Temuan tersebut dapat dianalisis menggunakan Teori Sosial Kognitif Albert Bandura, khususnya konsep self-efficacy. Bandura menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sangat memengaruhi keberhasilan dalam melakukan suatu tindakan. Siswa yang memiliki self-efficacy rendah cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit, sedangkan siswa yang memiliki self-efficacy tinggi akan lebih berani mencoba dan mampu mengatasi rasa takut ketika berbicara di depan umum.[46]

---

[45] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54–60.

[46] Ahmad Junaidi Azra, Rumyeni, dan Tantri Puspita Yazid, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Public Speaking melalui Self-Confidence pada Mahasiswa Magister FISIP Universitas Riau," *JKMS: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 14, No. 2, 2025

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

1) Pemberian Apresiasi kepada Siswa

Di sisi lain, terdapat berbagai faktor pendukung yang turut memperkuat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Salah satunya adalah pemberian apresiasi kepada siswa yang tampil dengan baik. Bentuk penghargaan seperti pujian dan motivasi terbukti mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi belajar yang menyatakan bahwa pemberian penguatan (reinforcement) dapat mendorong munculnya perilaku positif pada siswa.[47]

2) Kegiatan Mencatat Inti Materi

Adanya kewajiban mencatat inti materi juga membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini membuat siswa lebih fokus dalam menyimak, memahami isi pidato, serta melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri.

[47] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23–25.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi berbagai faktor tersebut terlihat sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan serta pendekatan secara personal kepada siswa, terutama bagi mereka yang masih kurang percaya diri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.[48]

3. Hasil Yang Dicapai Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Serta Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

a. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Menyampaikan Gagasan.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif, siswa tidak hanya dituntut

[48] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 45–47.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mampu berbicara, tetapi juga perlu memiliki penguasaan kosakata yang memadai, kemampuan menyimak dengan baik, serta keterampilan dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi secara runtut dan jelas. Selain itu, keberanian untuk tampil di depan umum juga menjadi bagian penting dalam mendukung keterampilan komunikasi tersebut. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini tidak berkembang secara instan, melainkan melalui proses latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Tsanawiyah An Najihah Babussalam menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keberanian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan muhadharah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siswa yang belum aktif. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri siswa, keberanian untuk berbicara di depan umum, serta kemampuan dalam menyampaikan ide secara lebih terarah dan sistematis. Siswa yang sebelumnya merasa grogi, takut salah, dan kurang percaya diri, secara bertahap mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan umum. Mereka

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menjadi lebih yakin dalam menyampaikan materi, lebih kreatif dalam menyusun isi pidato, serta lebih disiplin dalam mempersiapkan penampilan.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui pengamatan (observational learning), latihan, dan pengalaman secara berulang. Bandura juga menjelaskan konsep self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Melalui latihan muhadharah yang dilakukan secara rutin, siswa memperoleh pengalaman keberhasilan yang meningkatkan self-efficacy, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum.[49]

c. Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Memahami Informasi

Kemampuan komunikasi yang berkembang tidak hanya terlihat pada aspek berbicara, tetapi juga pada kemampuan menyimak dan memahami informasi. Siswa yang terbiasa mendengarkan penampilan teman-temannya menjadi lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam merangkum dan menyampaikan kembali inti pembicaraan dengan menggunakan

[49] Albert Bandura, *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*, ed. Daniel Cervone (Hoboken, NJ: Wiley, 2023), 53–81.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bahasa mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan dan menerima pesan secara efektif, yang keduanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran.[50]

d. Dampak terhadap Interaksi Sosial dan Soft Skills

Selain itu, keterampilan komunikasi yang berkembang juga berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih komunikatif, mampu merespons pertanyaan dengan lebih baik, serta lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya memberikan dampak pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada kemampuan interaksi sosial siswa. Dalam teori pembelajaran, keterampilan seperti ini termasuk dalam soft skills yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa di masa depan[51]

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Hasil Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Perkembangan keterampilan komunikasi siswa tersebut tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang secara aktif membimbing dan mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya memberikan arahan

[50] Nuraini Rizki dan Nanda Sari, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1157–1166.

[51] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37–39.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terkait materi yang akan disampaikan, tetapi juga melatih cara penyampaian yang baik, seperti pengaturan intonasi, sikap tubuh, serta kejelasan dalam berbicara. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa berani tampil dan tidak takut melakukan kesalahan. Peran ini menunjukkan bahwa guru memiliki fungsi penting sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa.[52]

f. Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih terarah dalam belajar dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya secara bertahap. Kegiatan muhadharah juga secara tidak langsung membentuk karakter siswa, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian siswa yang lebih siap dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter Islami. Melalui pembiasaan berbicara di depan umum, siswa dilatih menjadi pribadi yang

[52] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 45–47.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik secara utuh.[53]

[53] Hendi Prasetyo Aji dan Anita Puji Astutik, "Character Building Through Muhadharah Activities in Islamic Junior High Education," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 20, no. 1 (2025).